

Sistem Reward Dan Punishment Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Dina Apriantina
Universitas Islam Indragiri
dinaapriantina76@gmail.com
Fikri Nasihin
Universitas Islam Indragiri
hijrahsahabat02@gmail.com
Genesti Nauli
Universitas Islam Indragiri
genestinauli08@gmail.Com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
23-06-2026	21-07-2026	01-08-2026

ABSTRACT

Reward and punishment are educational methods used to shape behavior, increase motivation, and instill discipline in students. From the perspective of Islamic educational philosophy, reward and punishment do not merely function as tools for behavior control but also as means of developing moral, ethical, and spiritual values in human beings. This study aims to analyze the concept of reward and punishment in Islamic educational philosophy, understand the philosophical foundations of their implementation, and examine their application in modern educational institutions. This research employs a library research method with a qualitative approach. The data were obtained from various literature sources such as the Qur'an, Hadith, books, scientific journals, and other academic works relevant to the research topic. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative analysis through the processes of data collection, classification, and interpretation. The findings indicate that the concept of reward in Islamic education is closely related to targhib, namely encouragement and appreciation for good behavior, while punishment is related to tarhib, namely warning and corrective guidance toward inappropriate behavior. The implementation of reward and punishment in Islamic education must be carried out in a balanced, wise, and compassionate manner to shape students into disciplined, responsible, and morally upright individuals. In modern educational institutions, reward and punishment remain relevant as methods of character building; however, they should be implemented in a humane and educative way to avoid negative psychological impacts on students.

Keywords: Reward, Punishment, Islamic Educational Philosophy, Islamic Education

ABSTRAK

Reward dan punishment merupakan metode pendidikan yang digunakan untuk membentuk perilaku, meningkatkan motivasi, dan menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, reward dan punishment tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, moral, dan spiritual manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep reward dan punishment dalam filsafat pendidikan Islam, memahami dasar filosofis penerapannya, serta mengkaji implementasinya dalam lembaga pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, Hadis, buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep reward dalam pendidikan Islam berkaitan dengan targhib, yaitu pemberian motivasi dan penghargaan terhadap perilaku baik, sedangkan punishment berkaitan dengan tarhib, yaitu pemberian peringatan dan pembinaan terhadap perilaku yang menyimpang. Penerapan reward dan punishment dalam

pendidikan Islam harus dilakukan secara seimbang, bijaksana, dan berlandaskan nilai kasih sayang agar mampu membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dalam lembaga pendidikan modern, reward dan punishment tetap relevan diterapkan sebagai metode pembentukan karakter, namun harus dilakukan secara humanis dan edukatif agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis peserta didik.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan karakter manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibimbing untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan agar mampu mengembangkan sikap, perilaku, dan moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Dalam proses pendidikan, keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek intelektual peserta didik, melainkan juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia². Oleh karena itu, diperlukan metode pendidikan yang mampu mendukung tercapainya tujuan tersebut secara efektif dan berkesinambungan.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah sistem reward dan punishment. Reward digunakan sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku atau prestasi positif peserta didik, sedangkan punishment diberikan sebagai upaya pembinaan terhadap perilaku yang menyimpang dari aturan yang berlaku³. Kedua metode tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam praktiknya, reward dan punishment telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, penerapan reward dan punishment dalam dunia pendidikan masih menimbulkan berbagai persoalan. Sebagian pendidik cenderung menggunakan punishment secara berlebihan sehingga menimbulkan tekanan psikologis, rasa takut, bahkan trauma pada peserta didik. Di sisi lain, pemberian reward yang terlalu berorientasi pada hadiah materi dapat menimbulkan sikap materialistis dan mengurangi keikhlasan peserta didik dalam belajar maupun berbuat baik.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment

¹ Nadila Juanda et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah" 1, no. 4 (2025): 833–42, <https://teewanjournal.com/index.php/carong>.

² Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.

³ Alif Alwaidin et al., "ANALISIS KEBIJAKAN REWARD DAN PUNISHMENT," *Jurnal Mappesona* 8, no. 2 (2025): 88–96, <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/5957/2140>.

⁴ M. Makbul Akbar, "Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2022), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1532/1/2022-M>.

memerlukan pemahaman yang mendalam agar tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mendidik dan manusiawi.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, reward dan punishment dipandang sebagai bagian dari metode pendidikan yang bertujuan membentuk akhlak dan kesadaran spiritual manusia. Islam menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual⁵. Oleh sebab itu, penerapan reward dan punishment dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab moral. Konsep reward dalam Islam berkaitan dengan *targhib*, yaitu pemberian motivasi dan harapan terhadap kebaikan, sedangkan punishment berkaitan dengan *tarhib*, yaitu pemberian peringatan agar manusia menjauhi perilaku yang buruk.⁶

Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa manusia memiliki potensi untuk melakukan kebaikan maupun keburukan sehingga memerlukan pembinaan yang seimbang antara penghargaan dan ketegasan. Reward diberikan untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan motivasi peserta didik, sedangkan punishment digunakan untuk memperbaiki kesalahan dan menanamkan kedisiplinan. Akan tetapi, keduanya harus diterapkan secara proporsional dan bijaksana agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik⁷. Dengan demikian, reward dan punishment dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai metode disiplin, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Di era pendidikan modern, pembahasan mengenai reward dan punishment menjadi semakin penting karena munculnya berbagai tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta pengaruh lingkungan yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menerapkan metode pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁸ Oleh karena itu, kajian mengenai sistem reward dan punishment dalam filsafat pendidikan Islam perlu dilakukan untuk memahami bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan secara humanis, edukatif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep reward dan punishment dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, memahami dasar filosofis penerapannya, serta menganalisis implementasinya dalam lembaga pendidikan modern. Kajian ini

⁵ Raudhah Proud, To Be, and Professionals Jurnal tarbiyah islamiyah, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. April (2025): 293–309, <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/832>.

⁶ Haidar Putra Daulay et al., "Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Kaffahkaffah* 10, no. 02 (2022): 247–74, <https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/53/46>.

⁷ Zulhari Ramadhan et al., "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 4 (2025): 254–66, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa>.

⁸ Muhammad Arzy et al., "Reward and Punishment Model for Elementary Students' Character Building in the Digital Era," *Inovasi Kurikulum* 22, no. 3 (2025): 1477–94, <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.129>.

diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan reward dan punishment yang seimbang dalam membentuk peserta didik yang berilmu, disiplin, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.⁹ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep sistem reward dan punishment dalam filsafat pendidikan Islam secara mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah dan pemikiran para tokoh pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, serta buku-buku yang membahas filsafat pendidikan Islam, reward dan punishment, serta teori pendidikan Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, tesis, dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis mengenai konsep reward dan punishment dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti membaca, mencatat, memahami, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus pembahasan penelitian.¹⁰ Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis tentang sistem reward dan punishment dalam filsafat pendidikan Islam.

Melalui metode penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan konsep reward dan punishment dalam pendidikan Islam, dasar filosofis penerapannya, serta implementasinya dalam lembaga pendidikan modern. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya penerapan reward dan punishment yang seimbang, edukatif, serta sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

⁹ Al Ikhlas Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, ed. pretty elisa ayu ningsih, 2025.

¹⁰ Nurul Hidayah Nurhayati Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ed. Sepriano (jl. kenali jaya no166 kota jambi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reward dan Punishment

Reward dan punishment merupakan dua metode yang sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk membentuk perilaku, meningkatkan motivasi, dan menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Kedua metode ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu pendidik mengarahkan siswa menuju perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹ Dalam praktiknya, reward dan punishment digunakan sebagai alat pengendalian dan pembinaan agar peserta didik mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Secara umum, reward diartikan sebagai penghargaan, hadiah, atau bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas prestasi, keberhasilan, maupun perilaku positif yang telah dilakukan. Dalam konteks pendidikan, reward diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk pengakuan terhadap usaha dan pencapaian mereka dalam proses belajar. Pemberian reward bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, memperkuat motivasi, serta mendorong siswa agar mempertahankan dan mengulangi perilaku positif tersebut. Reward tidak selalu berbentuk materi atau hadiah fisik, tetapi juga dapat berupa pujian, perhatian, nilai tambahan, sertifikat penghargaan, maupun pemberian kepercayaan tertentu kepada peserta didik.¹²

Dalam teori psikologi pendidikan, reward dikenal sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*). Penguatan positif diberikan untuk memperkuat munculnya perilaku yang diharapkan. Ketika seseorang memperoleh penghargaan atas tindakan yang dilakukan, maka muncul dorongan untuk mengulangi perilaku tersebut.¹³ Oleh karena itu, reward dianggap efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, penggunaan reward juga harus dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap penghargaan semata.

Sementara itu, punishment adalah hukuman atau konsekuensi yang diberikan kepada seseorang akibat melakukan pelanggaran, kesalahan, atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, punishment bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik, menanamkan rasa tanggung jawab, serta mencegah terulangnya kesalahan yang sama. Punishment bukan dimaksudkan sebagai bentuk balas dendam atau tindakan kekerasan, melainkan

¹¹ Triono Ali Mustofa Ratnasari, Habibah Indah, "Upaya Guru PAIdalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui RewarddanPunishmentdi SMPN1 Nguntoronadi," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1663–71, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1217>.

¹² Muhammad Syaifullah Hidayati Siregar, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. September (2023): 329–39, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8313001>.

¹³ Putri Nadha Setyaningrum and Sofwatun Nida, "RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*" 10, no. April (2025): 566–81, <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/847/411>.

sebagai sarana pembinaan agar peserta didik memahami batasan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah.¹⁴

Dalam perspektif psikologi pendidikan, punishment dikenal sebagai bentuk penguatan negatif (*negative reinforcement*) yang digunakan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak diinginkan. Pemberian punishment yang tepat dapat membantu menciptakan ketertiban dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, punishment yang diberikan secara berlebihan atau tidak proporsional dapat menimbulkan dampak negatif, seperti rasa takut, rendah diri, tekanan psikologis, bahkan hilangnya motivasi belajar peserta didik¹⁵. Oleh karena itu, pemberian punishment harus dilakukan secara bijaksana, mendidik, dan tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa reward dan punishment merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena keduanya berfungsi sebagai alat pembinaan perilaku dan pembentukan karakter peserta didik. Penerapan reward dan punishment harus dilakukan secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, yaitu menciptakan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang baik.

Konsep Reward dan Punishment dalam Islam

Dalam ajaran Islam, reward dan punishment merupakan bagian dari metode pendidikan yang digunakan untuk membina perilaku manusia agar sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan ajaran agama. Islam memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk.¹⁶ Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang mampu memberikan motivasi sekaligus peringatan agar manusia dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, reward dan punishment menjadi sarana penting dalam proses pembentukan karakter dan pengendalian perilaku manusia.

Konsep reward dalam Islam dikenal dengan istilah *targhib*. Secara bahasa, *targhib* berarti dorongan, motivasi, atau ajakan untuk mencintai dan melakukan suatu kebaikan. Dalam pendidikan Islam, *targhib* digunakan sebagai metode untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam melakukan amal saleh, menaati aturan, dan meningkatkan kualitas diri. Bentuk reward dalam Islam tidak terbatas pada pemberian hadiah materi, tetapi juga mencakup pujian, penghormatan, kasih sayang, perhatian, doa, serta penghargaan terhadap usaha dan perilaku baik seseorang. Islam

¹⁴ Bambang Yuniarto et al., "Analisis Dampak Reward Dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial Dan Pendidikan Islam" 4, no. 4 (2022): 5708–19, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

¹⁵ Rapi Pernandes, "Penerapan Psikologi Behaviouristik Untuk Membentuk Disiplin Belajar Di Lingkungan Kelas," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 56–70, <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.

¹⁶ Dauly et al., "Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam."

mengajarkan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan manusia akan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Swt., baik berupa keberkahan di dunia maupun pahala di akhirat.¹⁷

Konsep reward dalam Islam dapat dilihat dari banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan janji Allah terhadap orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Allah menjanjikan pahala, ampunan, ketenangan hidup, dan surga sebagai bentuk penghargaan atas ketaatan manusia.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa Islam menggunakan pendekatan motivasi dan harapan untuk membentuk perilaku positif manusia. Dengan adanya harapan terhadap balasan kebaikan, seseorang akan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sosialnya.

Sementara itu, konsep punishment dalam Islam dikenal dengan istilah *tarhib*. Tarhib berarti ancaman, peringatan, atau upaya menimbulkan rasa takut terhadap akibat dari perbuatan buruk. Dalam pendidikan Islam, punishment digunakan sebagai metode untuk mencegah manusia melakukan pelanggaran dan kemaksiatan. Punishment bertujuan memberikan kesadaran kepada seseorang bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, punishment dalam Islam bukan dimaksudkan untuk menyiksa atau melampiaskan kemarahan, melainkan sebagai sarana perbaikan dan pembinaan akhlak.¹⁹

Dalam Al-Qur'an, konsep punishment dijelaskan melalui ancaman terhadap orang-orang yang melanggar perintah Allah dan melakukan perbuatan zalim. Ancaman tersebut berupa dosa, siksa, maupun hukuman di akhirat. Namun demikian, Islam juga mengajarkan bahwa hukuman harus disertai dengan kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri. Hal ini menunjukkan bahwa punishment dalam Islam memiliki tujuan edukatif dan spiritual, yaitu mengembalikan manusia ke jalan yang benar.²⁰

Dalam praktik pendidikan, Rasulullah SAW. Menerapkan konsep reward dan punishment secara seimbang dan penuh hikmah. Rasulullah memberikan penghargaan kepada para sahabat yang menunjukkan perilaku baik, seperti memberikan pujian, doa, dan penghormatan. Beliau juga memberikan motivasi kepada umatnya dengan menyampaikan keutamaan berbagai amal saleh. Di sisi lain, Rasulullah memberikan teguran dan peringatan terhadap perilaku yang salah, tetapi dilakukan dengan cara yang lembut, bijaksana, dan tidak merendahkan martabat seseorang. Metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam sangat menekankan nilai kasih sayang, kelembutan, dan penghormatan terhadap manusia.

¹⁷ Syamsiah Nur Hasnawati, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (2020): 64–77, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/145/127>.

¹⁸ Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan Dan Hukuman*, n.d., <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yZoYBcIWKS&oi>.

¹⁹ Anggi Ratulangi et al., "Hakikat Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Dan Ibtidaiyah* 01, no. 01 (2023): 17–24.

²⁰ Jajang Aisyul Muzakki, "Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 75–86, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>.

Konsep reward dan punishment dalam Islam juga didasarkan pada prinsip keseimbangan antara harapan (*raja'*) dan rasa takut (*kehanj*). Harapan terhadap rahmat dan pahala Allah mendorong manusia untuk melakukan kebaikan, sedangkan rasa takut terhadap dosa dan hukuman membuat manusia lebih berhati-hati dalam bertindak. Keseimbangan antara keduanya menjadi dasar penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian seorang Muslim. Jika pendidikan hanya menekankan reward tanpa punishment, maka dapat menimbulkan sikap lalai dan kurang disiplin. Sebaliknya, jika hanya menekankan punishment tanpa reward, maka dapat menimbulkan rasa takut berlebihan dan tekanan psikologis.²¹

Dalam konteks pendidikan modern, konsep reward dan punishment dalam Islam tetap relevan diterapkan karena mengandung nilai-nilai humanis, moral, dan spiritual. Reward dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat berprestasi peserta didik. Sementara itu, punishment dapat diterapkan sebagai bentuk pembinaan disiplin dan tanggung jawab, selama dilakukan secara mendidik dan tidak mengandung kekerasan²². Dengan penerapan yang tepat, reward dan punishment dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep reward dan punishment dalam Islam merupakan metode pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Kedua konsep tersebut harus diterapkan secara seimbang, bijaksana, dan berlandaskan nilai kasih sayang agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Sistem Reward dalam Filsafat Pendidikan Islam

Dalam filsafat pendidikan Islam, reward merupakan salah satu metode pendidikan yang digunakan untuk membentuk perilaku positif, meningkatkan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Reward dipandang sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku baik dan prestasi yang dicapai seseorang. Pemberian reward dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan kesenangan atau kepuasan sementara, tetapi lebih dari itu, diarahkan untuk membangun kesadaran moral, spiritual, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.²³

²¹ Mochammad Ramdan Samadi, Mohamad Yudiyanto, and Laesti Nurishlah, "Perspektif Islam Tentang Peran Reward Dan Punishment Dalam Motivasi Belajar Siswa," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2023): 218–28, <https://tadib.staimasi.ac.id/%0A>.

²² Rahma Dwi Almira, Febri Afrizal, and Selviana Effendi, "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan* 2 (2026): 148–62, <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas>.

²³ Daulay et al., "Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam."

Konsep reward dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan istilah *targhib*, yaitu pemberian dorongan, motivasi, dan harapan agar seseorang terdorong melakukan perbuatan baik. Islam mengajarkan bahwa setiap amal saleh yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasan dari Allah Swt., baik berupa pahala, keberkahan hidup, maupun kebahagiaan di akhirat. Konsep tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai setiap bentuk kebaikan dan menjadikan penghargaan sebagai salah satu sarana pendidikan untuk membentuk akhlak manusia.²⁴

Dalam filsafat pendidikan Islam, reward dipandang sebagai metode yang mampu membangun semangat belajar dan memperkuat perilaku positif peserta didik. Ketika seorang peserta didik memperoleh penghargaan atas usaha dan perilaku baik yang dilakukan, maka akan muncul rasa bangga, percaya diri, dan keinginan untuk mempertahankan perilaku tersebut²⁵. Oleh karena itu, reward memiliki fungsi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, harmonis, dan penuh motivasi.

Reward dalam pendidikan Islam tidak selalu berbentuk materi atau hadiah fisik. Bentuk reward dapat berupa pujian, perhatian, penghormatan, doa, senyuman, pemberian kepercayaan, maupun penghargaan atas prestasi dan akhlak baik peserta didik.²⁶ Rasulullah saw. sering memberikan apresiasi kepada para sahabat melalui pujian dan perhatian sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku baik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan secara moral dan emosional memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Pemberian reward dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijaksana dan proporsional. Reward tidak boleh diberikan secara berlebihan karena dapat menimbulkan sikap sombong, riya, maupun ketergantungan terhadap penghargaan.²⁷ Jika peserta didik terlalu terbiasa mendapatkan hadiah materi, maka motivasi belajar dapat berubah dari keinginan untuk mencari ilmu menjadi sekadar mengejar hadiah. Oleh sebab itu, filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa reward harus diarahkan pada pembentukan keikhlasan, tanggung jawab, dan kesadaran peserta didik dalam melakukan kebaikan.

Selain itu, sistem reward dalam pendidikan Islam juga harus memperhatikan prinsip keadilan dan nilai edukatif. Penghargaan harus diberikan berdasarkan usaha, perilaku, dan pencapaian yang nyata agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara peserta didik. Guru juga harus mampu

²⁴ Hasnawati, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam."

²⁵ Fitri Susanty, "Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi kajiankepastakaan)," *RAUDHAHPROUDTOBEPROFESIONALJournalTarbiyahIslamiyah* 6 (2021): 71–82, <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/103/89>.

²⁶ Saiful Akmal and Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Aceh Singkil," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 2 (2019): 159–77, <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/5031/5031-10925-1->.

²⁷ Umi Baroroh, "Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)," n.d.

menyesuaikan bentuk reward dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga penghargaan yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar mereka.²⁸

Dalam konteks pendidikan modern, sistem reward tetap relevan diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Reward dapat diterapkan melalui penghargaan terhadap siswa berprestasi, apresiasi terhadap kedisiplinan, pemberian kesempatan menjadi pemimpin kelas, maupun penghargaan terhadap perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Namun demikian, penerapan reward harus tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu mendidik dengan kasih sayang, membangun kesadaran moral, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki tujuan belajar yang benar.²⁹

Dengan demikian, sistem reward dalam filsafat pendidikan Islam merupakan metode pendidikan yang bertujuan membina perilaku positif dan meningkatkan motivasi peserta didik melalui pendekatan penghargaan yang edukatif dan humanis. Reward tidak hanya dipahami sebagai pemberian hadiah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Sistem Punishment dalam Filsafat Pendidikan Islam

Dalam filsafat pendidikan Islam, punishment merupakan salah satu metode pendidikan yang digunakan untuk membina, memperbaiki, dan mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Punishment atau hukuman bukan dimaksudkan sebagai bentuk pelampiasan kemarahan maupun tindakan balas dendam, melainkan sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik terhadap setiap tindakan yang dilakukan.³⁰ Oleh karena itu, penerapan punishment dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijaksana, manusiawi, dan tetap berlandaskan kasih sayang.

Konsep punishment dalam pendidikan Islam berkaitan dengan istilah *tarhib*, yaitu pemberian peringatan, ancaman, atau hukuman agar seseorang menjauhi perbuatan yang buruk dan melanggar aturan. Islam mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep ini menunjukkan bahwa

²⁸ Fadhilah Hi. A. Muthalib, "Implementasi Reward And Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd N 126 Manado" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado, 2025), <https://repository.iain-manado.ac.id/2199/1>.

²⁹ Muhammad Arzy, *Rewars Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI*, ed. Firdausih, S.Pd.i m.pdi, 2025, [https://digilib.uinkhas.ac.id/52286/1/Ebooks Muhammad Arzy](https://digilib.uinkhas.ac.id/52286/1/Ebooks%20Muhammad%20Arzy).

³⁰ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Ibrah* 01, no. 01 (2016), <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.

punishment memiliki fungsi penting dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual manusia.³¹ Dengan adanya punishment, peserta didik diharapkan mampu memahami batasan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah.

Dalam filsafat pendidikan Islam, punishment dipandang sebagai langkah terakhir yang digunakan ketika metode nasihat, arahan, dan teguran tidak memberikan perubahan terhadap perilaku peserta didik.³² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam lebih mengutamakan pendekatan persuasif dan pembinaan secara lembut dibandingkan dengan hukuman yang bersifat keras. Rasulullah saw. Sendiri dikenal sebagai pendidik yang penuh kasih sayang dan lebih sering menggunakan pendekatan nasihat, keteladanan, serta dialog dalam mendidik para sahabat.

Punishment dalam pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk memperbaiki perilaku peserta didik, bukan untuk menyakiti atau merendahkan martabat mereka. Oleh sebab itu, hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik, proporsional, dan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Hukuman juga tidak boleh menimbulkan kekerasan fisik maupun tekanan psikologis yang dapat merusak perkembangan mental peserta didik. Dalam penerapannya, guru harus mempertimbangkan kondisi emosional, usia, serta karakter peserta didik agar punishment benar-benar memberikan efek pembinaan.

Bentuk punishment dalam pendidikan Islam dapat berupa teguran, nasihat, peringatan, pengurangan hak tertentu, tugas edukatif, maupun bentuk pembinaan lainnya yang bertujuan memperbaiki perilaku peserta didik. Misalnya, peserta didik yang melanggar aturan dapat diberikan tugas membaca, menghafal, atau kegiatan sosial yang mendidik. Hukuman seperti ini dinilai lebih efektif karena tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga mengandung nilai pembelajaran dan tanggung jawab.

Selain itu, sistem punishment dalam filsafat pendidikan Islam menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan. Hukuman tidak boleh diberikan berdasarkan emosi, pilih kasih, ataupun tindakan yang berlebihan. Guru harus mampu bersikap adil kepada seluruh peserta didik agar punishment tidak menimbulkan rasa dendam, ketakutan berlebihan, maupun hilangnya motivasi belajar.³³ Dalam hal ini, punishment harus dipahami sebagai bentuk kepedulian pendidik terhadap perkembangan karakter peserta didik, bukan sebagai alat untuk menunjukkan kekuasaan.

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan punishment sering menjadi perdebatan karena adanya kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, filsafat pendidikan Islam

³¹ Universitas Islam et al., "Pemberian Hukuman Di Dunia Pendidikan Perspektif Islam (Didikan Vis-A-Vis Hak Asasi Manusia)" 9 (2023).

³² Imam Tabroni, *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*, ed. abdul kosim M.Ag (GBA barat Blok C-4 no.7 bandung, 2019), <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cLPRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq>.

³³ Ramadhan Et Al., "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam."

menawarkan pendekatan punishment yang lebih humanis dan edukatif. Hukuman harus diarahkan pada pembentukan kesadaran dan perbaikan diri, bukan sekadar memberikan penderitaan kepada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan penghormatan terhadap hak dan martabat anak.³⁴

Dengan demikian, sistem punishment dalam filsafat pendidikan Islam merupakan metode pendidikan yang bertujuan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak peserta didik melalui proses pembinaan yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Punishment tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual agar peserta didik mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan serta tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Analisis Filosofis Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, reward dan punishment bukan sekadar metode untuk mengatur perilaku peserta didik, tetapi merupakan bagian dari proses pembentukan manusia seutuhnya. Keduanya memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu membangun kesadaran moral, spiritual, dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.³⁵ Oleh karena itu, penerapan reward dan punishment dalam pendidikan Islam harus dipahami tidak hanya dari sisi teknis pendidikan, tetapi juga dari sisi filosofis yang berkaitan dengan hakikat manusia, tujuan pendidikan, serta nilai-nilai akhlak dalam Islam.

Secara filosofis, pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, hati, dan nafsu. Ketiga unsur tersebut memerlukan pembinaan agar manusia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk.³⁶ Dalam hal ini, reward dan punishment menjadi sarana untuk mengarahkan potensi manusia menuju jalan yang benar. Reward berfungsi sebagai motivasi untuk memperkuat perilaku baik, sedangkan punishment berfungsi sebagai peringatan agar manusia menjauhi perilaku yang menyimpang. Keduanya mencerminkan keseimbangan antara harapan dan rasa takut yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter manusia.

Reward dalam pendidikan Islam memiliki makna filosofis sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan kebaikan manusia. Islam mengajarkan bahwa setiap amal baik sekecil apa pun akan memperoleh balasan dari Allah Swt.³⁷ Konsep ini menunjukkan bahwa manusia dihargai atas setiap proses kebaikan yang dilakukan. Secara filosofis, reward tidak hanya bertujuan menciptakan

³⁴ Meyniar Albina Sintya Utari, "Hakikat Hukuman Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Hukum*, n.d., 12–22, <https://glonus.org/index.php/kognisi>.

³⁵ Almira, Afrizal, and Selviana Effendi, "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam."

³⁶ Zainuddin Halid Hanafi, La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jl kaliurang km 9,3- yogyakarta 55581, 2018), <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YzVWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq>.

³⁷ Dauly Et Al., "Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam."

motivasi eksternal, tetapi juga membangun kesadaran internal agar peserta didik melakukan kebaikan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Dengan demikian, reward dalam pendidikan Islam tidak boleh hanya berorientasi pada hadiah materi, tetapi harus mampu menumbuhkan nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik.

Sementara itu, punishment dalam filsafat pendidikan Islam memiliki makna sebagai sarana penyadaran dan perbaikan perilaku manusia. Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti atau merendahkan martabat peserta didik, melainkan untuk membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, manusia adalah makhluk yang dapat melakukan kesalahan, sehingga diperlukan proses pembinaan agar kesalahan tersebut tidak terus berulang.³⁸ Oleh sebab itu, punishment harus bersifat mendidik, proporsional, dan tetap menjunjung nilai kemanusiaan.

Secara filosofis, reward dan punishment dalam pendidikan Islam juga berkaitan dengan konsep kebebasan dan tanggung jawab manusia. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih tindakan yang akan dilakukan, tetapi setiap pilihan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pendidikan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, namun tetap diarahkan agar memahami bahwa setiap perilaku baik maupun buruk akan memperoleh balasan tertentu. Hal ini bertujuan membentuk pribadi yang disiplin, sadar diri, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Selain itu, analisis filosofis terhadap reward dan punishment menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan. Reward mencerminkan kasih sayang, penghargaan, dan motivasi, sedangkan punishment mencerminkan ketegasan dan upaya perbaikan perilaku. Jika pendidikan hanya menekankan reward tanpa punishment, maka peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin dan cenderung mengabaikan aturan. Sebaliknya, jika pendidikan hanya menekankan punishment tanpa reward, maka dapat menimbulkan rasa takut, tekanan psikologis, bahkan hilangnya semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya menjadi prinsip penting dalam filsafat pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan modern, analisis filosofis reward dan punishment menjadi semakin relevan karena munculnya berbagai persoalan moral dan karakter peserta didik. Banyak lembaga pendidikan yang terlalu menekankan hukuman keras sehingga menimbulkan trauma psikologis pada anak. Di sisi lain, ada pula pendidikan yang terlalu berorientasi pada reward material sehingga peserta didik hanya termotivasi oleh hadiah dan penghargaan. Filsafat pendidikan

³⁸ Ramadhan et al., "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam."

Islam hadir sebagai jalan tengah dengan menekankan bahwa reward dan punishment harus diarahkan pada pembentukan akhlak, kesadaran moral, dan tanggung jawab spiritual peserta didik.

Tokoh-tokoh pendidikan Islam seperti Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan kasih sayang dan pembinaan akhlak. Menurutnya, pendidik harus memahami kondisi psikologis peserta didik dan menghindari hukuman yang berlebihan karena dapat merusak perkembangan jiwa anak. Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kekerasan dalam pendidikan dapat menyebabkan peserta didik kehilangan kreativitas, keberanian, dan semangat belajar. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam sangat memperhatikan aspek kemanusiaan dalam penerapan reward dan punishment.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa reward dan punishment dalam pendidikan Islam memiliki makna filosofis yang mendalam. Keduanya bukan sekadar alat pengendalian perilaku, tetapi sarana pembentukan akhlak, moral, dan spiritual manusia. Penerapan reward dan punishment harus dilakukan secara seimbang, bijaksana, dan berlandaskan nilai kasih sayang agar tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal.

Implementasi Reward dan Punishment di Lembaga Pendidikan Modern

Dalam lembaga pendidikan modern, sistem reward dan punishment masih menjadi salah satu metode yang digunakan untuk membentuk kedisiplinan, meningkatkan motivasi belajar, serta membina karakter peserta didik. Penerapan reward dan punishment dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, kondusif, dan mendukung perkembangan akademik maupun moral siswa⁴⁰. Namun, dalam perkembangannya, penerapan kedua metode tersebut mengalami penyesuaian dengan kebutuhan pendidikan modern yang lebih menekankan pendekatan humanis, psikologis, dan pembentukan karakter.

Implementasi reward di lembaga pendidikan modern dilakukan dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Reward material dapat berupa hadiah, sertifikat, trofi, maupun beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi. Sementara itu, reward nonmaterial dapat berupa pujian, penghargaan, pengakuan atas prestasi, pemberian kepercayaan, maupun apresiasi terhadap perilaku baik peserta didik. Dalam praktiknya, banyak sekolah menerapkan program seperti siswa teladan, penghargaan karakter terbaik, maupun apresiasi terhadap kedisiplinan dan

³⁹ tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali" 4 (2016), <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1132/865>.

⁴⁰ Siti Maesaroh and Miftahul Anwar, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Reward And Punishment Dalam Penguatan Kedisiplinan Santri Di," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 05, no. 02 (2026): 22–34, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

keaktifan siswa di kelas. Pemberian reward tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong peserta didik agar terus mempertahankan perilaku positif.⁴¹

Selain reward, lembaga pendidikan modern juga menerapkan punishment sebagai sarana pembinaan disiplin peserta didik. Punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma pendidikan. Akan tetapi, bentuk punishment dalam pendidikan modern cenderung lebih edukatif dan menghindari kekerasan fisik maupun verbal. Hukuman yang diterapkan biasanya berupa teguran, tugas tambahan, pembinaan khusus, pengurangan poin kedisiplinan, maupun kegiatan sosial yang bersifat mendidik. Pendekatan ini dilakukan agar punishment tidak menimbulkan trauma psikologis, melainkan menjadi sarana refleksi dan perbaikan perilaku peserta didik.⁴²

Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi reward dan punishment di lembaga pendidikan modern harus tetap berlandaskan nilai-nilai akhlak, kasih sayang, dan keadilan. Reward tidak boleh diberikan secara berlebihan karena dapat menumbuhkan sikap materialistis dan ketergantungan terhadap penghargaan. Peserta didik dapat kehilangan keikhlasan dalam belajar apabila tujuan utama mereka hanya untuk mendapatkan hadiah atau pengakuan⁴³. Oleh sebab itu, reward harus diarahkan untuk membangun motivasi intrinsik, yaitu kesadaran peserta didik untuk belajar dan berbuat baik karena dorongan tanggung jawab dan nilai moral.

Di sisi lain, punishment juga harus diterapkan secara bijaksana dan proporsional. Dalam praktik pendidikan modern, masih ditemukan bentuk hukuman yang bersifat keras dan merendahkan martabat peserta didik. Tindakan seperti kekerasan fisik, penghinaan, maupun hukuman yang memperlakukan siswa di depan umum dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak.⁴⁴ Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa punishment harus bertujuan mendidik dan memperbaiki perilaku, bukan melampiaskan emosi atau menunjukkan kekuasaan pendidik.

Implementasi reward dan punishment di lembaga pendidikan modern juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah perubahan karakter peserta didik di era digital yang lebih sensitif terhadap tekanan psikologis dan lebih membutuhkan pendekatan persuasif. Selain itu, adanya pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi menyebabkan peserta didik lebih

⁴¹ Miftahul Jannah, Heri Fadli, and Ria Rismayati, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Riset Teknologidan Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 267–78, <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>.

⁴² nurul Fadilah Sindi, "Pengaruh Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Madinah Lampung Timur," 2025, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/41967>.

⁴³ Arzy, *Rewars Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI*.

⁴⁴ Ramadhan Et Al, "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam."

mudah terpengaruh oleh lingkungan luar sekolah. Dalam kondisi tersebut, pendidik dituntut untuk mampu menerapkan reward dan punishment secara kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar tetap efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Penerapan reward dan punishment yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan. Reward mampu meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan motivasi peserta didik untuk berprestasi. Sementara itu, punishment yang edukatif dapat membantu peserta didik memahami kesalahan, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku.⁴⁵ Dengan demikian, kedua metode tersebut dapat menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di lembaga pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi reward dan punishment di lembaga pendidikan modern harus dilakukan secara seimbang, bijaksana, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Penerapan kedua metode tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan kedisiplinan, tetapi juga membangun kesadaran moral, tanggung jawab, dan akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Reward dan punishment merupakan dua metode penting dalam proses pendidikan yang digunakan untuk membentuk perilaku, meningkatkan motivasi, serta menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, reward dan punishment tidak hanya dipahami sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, moral, dan spiritual manusia. Konsep reward dalam Islam berkaitan dengan *targhib*, yaitu pemberian motivasi dan penghargaan terhadap perilaku baik, sedangkan punishment berkaitan dengan *tarhib*, yaitu pemberian peringatan dan pembinaan terhadap perilaku yang menyimpang. Dalam implementasinya di lembaga pendidikan modern, reward dan punishment tetap relevan digunakan sebagai metode pembentukan karakter dan disiplin peserta didik. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan prinsip pendidikan humanis yang menghargai martabat dan kondisi psikologis anak. Reward tidak boleh menumbuhkan sikap materialistis, sedangkan punishment tidak boleh mengarah pada kekerasan fisik maupun verbal. Oleh karena itu, sistem reward dan punishment dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada pembinaan akhlak, kesadaran moral, dan tanggung jawab spiritual peserta didik.

Dengan demikian, sistem reward dan punishment dalam filsafat pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang

⁴⁵ Indonesia Andryadi, "Peran Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. September (2025): 69–79, <https://doi.org/10.62274/tadruun.v4i2.239>.

beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan Allah Swt. Pendekatan yang seimbang antara penghargaan dan pembinaan menjadi kunci dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif, humanis, dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Budaiwi. Imbalan Dan Hukuman, n.d.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yZoYBcIWKScC&oi>.
- Akbar, M. Makbul. "Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1532/1/2022-M>.
- Akmal, Saiful, and Evi Susanti. "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil." Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 19, no. 2 (2019): 159–77.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/5031/5031-10925-1->.
- Almira, Rahma Dwi, Febri Afrizal, and Selviana Effendi. "Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam." Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan 2 (2026): 148–62.
<https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas>.
- Alwaidin, Alif, Feny Wanda Waguna, Reisya Maharani, and Arifah Lailatul Hikmah. "Analisis Kebijakan Reward Dan Punishment." Jurnal Mappesona 8, no. 2 (2025): 88–96.
<https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/5957/2140>.
- Andryadi, Indonesia. "Peran Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Pendidikan Dasar, no. September (2025): 69–79. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v4i2.239>.
- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Arzy, Muhammad. Rewards Dan Punishment Dalam Pembelajaran PAI. Edited by firdausih s.pd.i m.pdi, 2025. [https://digilib.uinkhas.ac.id/52286/1/Ebooks Muhammad Arzy](https://digilib.uinkhas.ac.id/52286/1/Ebooks%20Muhammad%20Arzy).
- Arzy, Muhammad, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, and Siddiq Jember. "Reward and Punishment Model for Elementary Students' Character Building in the Digital Era." Inovasi Kurikulum 22, no. 3 (2025): 1477–94. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.129>.

- Baroroh, Umi. "Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)," n.d.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Annisa Dahlila Angelina, Jalan Willem, Iskandar Pasar, and V Medan Estate. "Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Kaffahkaffah* 10, no. 02 (2022): 247–74. <https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/53/46>.
- Dr. Imam Tabroni, Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0. Edited by abdul kosim M.Ag. GBA barat Blok C-4 no.7 bandung, 2019. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cLPRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq>.
- Fadhilah Hi. A. Muthalib. "Implementasi Reward And Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd N 126 Manado." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2025. <https://repository.iain-manado.ac.id/2199/1>.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Ibrah* 01, no. 01 (2016). <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Fitri Susanty. "Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi kajian kepustakaan)." *Raudhah proud to be professional Journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (2021): 71–82. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/103/89>.
- Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin. Ilmu Pendidikan Islam. jl kaliurang km 9,3- yogyakarta 55581, 2018. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YzVWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq>.
- Hasnawati, Syamsiah Nur. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (2020): 64–77. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/145/127>.
- Hidayati Siregar, Muhammad Syaifullah. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. September (2023): 329–39. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8313001>.
- Islam, Universitas, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Husnuh Khotimah, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Pemberian Hukuman Di Dunia Pendidikan Perspektif Islam (Didikan Vis-A-Vis Hak Asasi Manusia)" 9 (2023).
- Jannah, Miftahul, Heri Fadli, and Ria Rismayati. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Riset*

- Teknologidan Inovasi Pendidikan 4, no. 2 (2021): 267–78. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>.
- Juanda, Nadila, Ine Indiyani, Faizal Hasbi, Iain Datuk, and Laksemana Bengkalis. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah” 1, no. 4 (2025): 833–42. <https://teewanjournal.com/index.php/carong>.
- Maesaroh, Siti, and Miftahul Anwar. “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Reward And Punishment Dalam Penguatan Kedisiplinan Santri Di.” Jurnal Manajemen Dan Pendidikan 05, no. 02 (2026): 22–34. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, Al Ikhlas. Melakukan Penelitian Kepustakaan. Edited by pretty elisa ayu ningsih M.pd.i, 2025.
- Muzakki, Jajang Aisyul. “Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam.” Halaqa: Islamic Education Journal 1, no. 2 (2017): 75–86. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>.
- Nurhayati Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, Nurul Hidayah. Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik. Edited by Sepriano. jl. kenali jaya no166 kota jambi, 2024.
- Pernandes, Rapi. “Penerapan Psikologi Behaviouristik Untuk Membentuk Disiplin Belajar Di Lingkungan Kelas.” An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 1 (2025): 56–70. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.
- Proud, Raudhah, To Be, and Professionals Jurnaltarbiyahislamiyah. “Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2.” Jurnal Tarbiyah Islamiyah 10, no. April (2025): 293–309. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/832>.
- Ramadhan, Zulhari, Ita Tryas, Nur Rochbani, Ibn Khaldun, and Pembentukan Akhlak. “Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam.” Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif 6, no. 4 (2025): 254–66. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa>.
- Ratnasari, Habibah Indah, Triono Ali Mustofa. “Upaya Guru PAIdalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui RewarddanPunishmentdi SMPN1 Nguntoronadi.” Jurnal Karya Ilmiah Guru 9, no. 3 (2024): 1663–71. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1217>.
- Ratulangi, Anggi, Sindi Sahputri, Fadli Abidin Harahap, and Azizah Hanum Ok. “Hakikat Hukuman Dalam Pendidikan Islam.” Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Dan Ibtidaiyah 01, no. 01 (2023): 17–24.
- Rositawati, Tita. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali” 4 (2016). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1132/865>.

-
- Samadi, Mochammad Ramdan, Mohamad Yudiyanto, and Laesti Nurishlah. "Perspektif Islam Tentang Peran Reward Dan Punishment Dalam Motivasi Belajar Siswa." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2023): 218–28. <https://tadib.staimasi.ac.id/%0A>.
- Setyaningrum, Putri Nadha, and Sofwatun Nida. "RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*" 10, no. April (2025): 566–81. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/847/411>.
- Sindi, Nurul Fadilah. "Pengaruh Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Madinah Lampung Timur,," 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/41967>.
- Sintya Utari, Meyniar Albina. "Hakikat Hukuman Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Hukum*, n.d., 12–22. <https://glonus.org/index.php/kognisi>.
- Yuniarto, Bambang, Yoyo Rodiya, Doni Ahmad Saefuddin, and Muhammad Azka Maulana. "Analisis Dampak Reward Dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial Dan Pendidikan Islam" 4, no. 4 (2022): 5708–19. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.